

ABSTRACT

Amanda, Cornelia Selly. (2017). *An Analysis of The Use of Women's Language Features by Hillary Clinton in Presidential Debates*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

Language is substantial communication media for human beings. Studies on the relationship between language and gender focus on the differences in women's and men's speech style. Based on Lakoff's study (1975), women and men use different language features.

This study aims to analyze the language features in Hillary Clinton's presidential debates in 2016. This study addresses a research question: what are the women's language features used by Hillary Clinton in her presidential debates based on Lakoff's theory? The researcher used Lakoff's theory (1975) and Holmes's theory (1986) to answer the research question. The researcher referred to some theories from Penfield (1984), Arliss (1991), Eckert (2003), White (2003), Swerts and Hirschberg (2010), and Talbot (2010) to address the reasons and the functions of using women's language features.

This study belongs to mixed method research in which discourse analysis was employed to analyze the data. The researcher is the human instrument in this study. The data are mainly from Hillary's utterances in the first and third presidential debate in 2016. The researcher analyzed each feature in the transcriptions. Afterward, the researcher referred to the reasons and functions of women's language features.

The findings of this study show that there are seven out of ten women's language features used by Hillary in the presidential debates. It includes lexical hedges or fillers (41.54%), rising intonation on declaratives (1.56%), empty adjectives (0.96%), intensifiers (14.65%), hypercorrect grammar (21.25%), superpolite forms (0.24%) and emphatic stress (19.81%). The absent features are tag questions, precise color terms, and avoidance of using strong swear words. It was influenced by the topic discussions and speaker's confidence. Hillary tends not to use some of the women's language features to show uncertainty or to express a lack of confidence. In contrast, Hillary expresses herself as a confident woman due to her status and the role as a politician which indicates woman's leadership.

Keywords: *Hillary's utterances, women's language features, presidential debate*

ABSTRAK

Amanda, Cornelia Selly. (2017). *An Analysis of The Use of Women's Language Features by Hillary Clinton in Presidential Debates*. Yogyakarta: English Language Education Study Program, Faculty of Teachers Training and Education. Sanata Dharma University.

Bahasa merupakan media komunikasi yang penting untuk manusia. Penelitian tentang hubungan antara bahasa dan jenis kelamin berfokus pada perbedaan gaya bicara antara pria dan wanita. Berdasarkan penelitian yang dilakukan Lakoff (1975), wanita dan pria menggunakan fitur bahasa yang berbeda.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fitur bahasa yang digunakan oleh Hillary Clinton dalam debat presiden tahun 2016. Penelitian ini ditujukan untuk menjawab rumusan masalah: apa saja fitur bahasa wanita yang digunakan oleh Hillary Clinton dalam debat presiden berdasarkan teori Lakoff? Peneliti menggunakan teori dari Lakoff (1975) dan teori dari Holmes (1986) untuk menjawab rumusan masalah. Peneliti merujuk pada beberapa teori dari Penfield (1984), Arliss (1991), Eckert (2003), White (2003), Swerts and Hirschberg (2010), dan Talbot (2010) untuk menjelaskan alasan dan fungsi penggunaan fitur bahasa wanita.

Penelitian ini termasuk dalam penelitian metode campuran dimana analisis wacana digunakan untuk menganalisis data. Peneliti adalah instrumen manusia dalam penelitian ini. Data penelitian ini berasal dari ucapan Hillary dalam debat presiden yang pertama dan ketiga di tahun 2016. Peneliti menganalisis fitur bahasa dari transkrip. Langkah selanjutnya yaitu peneliti menghubungkan alasan and fungsi dari fitur bahasa wanita tersebut.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat tujuh dari sepuluh fitur bahasa wanita yang digunakan oleh Hillary dalam debat presiden. Fitur-fitur tersebut antara lain *lexical hedges or fillers* (41.54%), *rising intonation on declaratives* (1.56%), *empty adjectives* (0.96%), *intensifiers* (14.65%), *hypercorrect grammar* (21.25%), *superpolite forms* (0.24%) dan *emphatic stress* (19.81%). Fitur bahasa yang tidak ditemukan adalah *tag questions*, *precise color terms*, dan *avoidance of using strong swear words*. Hal ini dipengaruhi oleh topik yang didiskusikan dan kepercayaan diri dari pembicara. Hillary menggunakan beberapa fitur bahasa wanita bukan untuk mengekspresikan ketidakpastian atau untuk mengekspresikan rasa tidak percaya diri. Sebagai perbedaan, Hillary menunjukkan diri sebagai seorang wanita yang percaya diri berhubungan dengan jabatan dan perannya sebagai seorang politisi yang menunjukkan seorang pemimpin wanita.

Kata kunci: *Hillary's utterances, women's language features, presidential debates*